

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan berkembangnya perekonomian dunia di berbagai bidang kehidupan mengalami perubahan yang signifikan. Mulai dari melakukan transaksi ekonomi dengan berbagai cara, seperti menginvestasikan uang atau aset melalui pasar modal. Dengan adanya pasar modal, investor akan dengan mudah mendapatkan aset dan mempermudah suatu perusahaan untuk menjual asetnya. Pasar modal adalah pasar untuk memperoleh pinjaman modal perusahaan jangka panjang, modal untuk obligasi pemerintah dan juga modal saham yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk utang atau modal sendiri. Pasar uang bersama-sama dengan pasar modal merupakan sumber pembiayaan eksternal utama bagi pemerintah dan industri (Lowes, 1994).

Secara umum pasar modal adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui perwakilannya. Dengan tujuan memperoleh modal, dimana penjual di pasar modal adalah perusahaan yang membutuhkan modal dan perusahaan yang ingin membeli modal adalah investasi. Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Dalam melakukan investasi saham, individu atau organisasi sebelumnya harus memastikan bahwa investasi tersebut dilakukan dengan benar.

Demikian halnya pada PT Jasa Marga Tbk. Jasa Marga merupakan pengembang dan operator jalan tol pertama serta terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 50% untuk panjang jalan tol komersial yang telah beroperasi ( $\pm 1,260$  km). Dengan pengalaman selama lebih dari 44 tahun, Jasa Marga saat ini mengelola 35 konsesi jalan tol dengan total panjang jalan 1.906 km. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, 70% saham Jasa Marga dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejak 2007, Jasa Marga menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering/IPO*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI

adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya dilakukan saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah manfaat di masa yang akan datang (Yoyok Prasetyo, 2017). Menurut pendapat lain, investasi adalah apa yang menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dijelaskan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia . Mengacu pada definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana tertentu untuk waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sementara itu, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham atau (*stocks*) adalah bukti kepemilikan atau kepemilikan suatu bagian dari modal dalam suatu perseroan terbatas. Dimana perusahaan dimiliki oleh

pemegang saham, semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar peluang perusahaan untuk memiliki kekuasaan. Sementara itu, menurut Fahmi, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah surat berharga yang dengan jelas menyebutkan nilai nominal, nama perusahaan, dan disertai hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada masing-masing pemegangnya (Fahmi, 2012). Pendapat lain menyatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perseroan atau perseroan terbatas.

Saham berbentuk secarik kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan efek tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang meliputi nama perusahaan, nilai nominal diikuti dengan penjelasan hak dan kewajiban kepada masing-masing pemegangnya. Keuntungan dari saham dikenal sebagai dividen. Pembagian dividen akan ditentukan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan rapat umum pemegang saham yang ditentukan dari jumlah dividen yang dibagikan dan laba ditahan (Andri Soemitra, 2009).

Lembaga keuangan adalah perusahaan yang kegiatannya terkait dengan bidang keuangan, baik berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana dengan berbagai jenis skema lainnya (Kasmir, 2008). Laporan keuangan merupakan salah

satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Secara umum, laporan keuangan merupakan hasil dari serangkaian proses pencatatan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam hal data keuangan suatu perusahaan, yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi mengenai tingkat keuangan perusahaan (Hery, 2016)

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan diketahui baik buruknya kondisi keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, perusahaan mengetahui informasi tentang komponen laba rugi, arus kas entitas dan posisi keuangan lainnya yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan laporan keuangan adalah untuk menilai pembiayaan, investasi dan kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba bersih yang maksimal. Kinerja keuangan perusahaan memiliki penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan dengan cara membandingkan hasil laba tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya. Adanya kesulitan-kesulitan yang diketahui perusahaan sejak awal, maka perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan laba di masa yang akan datang.

Laba adalah selisih antara harga jual dan biaya produksi dalam suatu usaha dengan memperoleh pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Untuk menilai berhasil tidaknya suatu perusahaan atau bank dari manajemennya dengan melihat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut (Masitoh, 2018). Laba atau profit dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan investor sebagai akibat dari investasi investasi (termasuk biaya peluang). Sedangkan laba dalam akuntansi diartikan sebagai selisih antara harga jual dan biaya produksi. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal definisi biaya.

Laba sebelum pajak penghasilan adalah penjumlahan dari pendapatan pendapatan operasional dan keuntungan lainnya (pendapatan sewa, bunga, dividen, dan keuntungan dari penjualan aset tetap) kemudian dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain (beban bunga, amortisasi, obligasi, dan kerugian penjualan). dari aset). Jadi dapat disimpulkan laba sebelum pajak adalah laba perusahaan sebelum dikurangi beban/biaya pajak. Perhitungan laba sebelum pajak berguna untuk bahan analisis evaluasi operasional perusahaan. Tanpa memasukkan unsur pajak, itu akan membantu meminimalkan variabel yang mungkin berbeda antara satu perusahaan ke perusahaan lain. Dengan kata lain untuk focus analisis pada profitabilitas operasional sebagai ukuran kinerja. Begitu juga untuk investor, menghitung laba sebelum pajak berguna untuk melihat seberapa sukses kegiatan operasional inti yang telah dilakukan oleh perusahaan di samping menilai kondisi kesehatan perusahaan.

*Income Tax Expense (ITE)*, merupakan beban pada laporan laba rugi dan digunakan dalam menentukan laba bersih (Herison, 2013). Pajak penghasilan dapat diartikan sebagai pajak yang ditujukan untuk penghasilan penghasilan warga negara dalam periode pajak saat ini. Pada dasarnya pajak adalah komitmen rakyat terhadap penyimpanan bangsa yang bergantung pada perundang-undangan yang dapat diterapkan tanpa penjelasan langsung (tafsir) dapat diungkapkan dan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Sebagian besar perusahaan membayar pajak penghasilan seperti yang dilakukan individu, tarif atau tarif pajaknya berbeda.

Akuntansi pajak penghasilan biasanya mengikuti prinsip akuntansi akrual. Misalnya, pada akhir tahun pelaporan laba bersih sebelum pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sama. Tetapi bagi sebagian besar perusahaan, beban pajak dan utang pajaknya berbeda. Beberapa pendapatan dan beban mempengaruhi laba dengan cara yang berbeda untuk tujuan akuntansi dan pajak. Salah satu perbedaan paling umum antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak muncul ketika perusahaan menggunakan penyusutan garis lurus dalam laporan keuangannya dan penyusutan yang dipercepat untuk pengembalian pajak. Perbedaan lainnya adalah ketika perusahaan memiliki beban dalam laporan laba ruginya yang tidak digunakan untuk tujuan perpajakan.

Laba tahun berjalan peningkatan aset selama suatu periode karena aktivitas yang menguntungkan dapat dibagi antara kreditur, pemerintah, dan pemegang saham tanpa mempengaruhi integritas modal pemilik (Hanafi, 2010). Sedangkan menurut

Soemarso, angka terakhir dalam pelaporan pendapatan adalah laba bersih atau laba tahun berjalan tahun berjalan, yaitu kenaikan modal bersih. Sebaliknya, jika bisnis rugi pada digit terakhir, maka laporan laba ruginya rugi bersih (Soemarso, 2005). Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh pada tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran pajak yang terutang. Besarnya laba untuk tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50%. Apabila bank/usaha mengalami kerugian pada tahun berjalan, maka seluruh kegiatan tersebut menjadi faktor pengurang modal inti. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dari laporan laba rugi yang dihitung dari bulan Januari sampai dengan tahun berjalan dan laba yang diperoleh dikurangi dengan taksiran pajak yang terutang.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi *Profit For The Year (PFTY)* pada perusahaan. Oleh karena itu, *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* akan berpengaruh terhadap *Profit For The Year (PFTY)*. Demikian halnya pada PT. Jasa Marga Tbk, di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan juga *Profit For The Year (PFTY)*. Berikut data nilai *Profit*



*Before Income Tax (PBIT), Income Tax Expense-Net (ITEN), dan Profit For The Year (PFTY) pada PT. Jasa Marga Tbk.*

**Tabel 1.1**  
***Profit Before Income Tax (PBIT) dan Income Tax Expense-Net (ITEN) terhadap Profit For The Year (PFTY) di PT. Jasa Marga Tbk.Periode 2013-2022***  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	<i>Profit Before Income Tax</i>		<i>Income Tax Expense-Net</i>		<i>Profit For The Year</i>	
	Nominal		Nominal		Nominal	
2013	1.714.655	↓	476.834	↓	1.237.820	↓
2014	1.821.973	↑	606.642	↑	<b>1.215.331</b>	↓

Dilanjut 1.1

Lanjutan 1.1

2015	2.068.304	↑	749.103	↑	1.319.200	↑
2016	2.649.679	↑	846.624	↑	1.803.054	↑
2017	3.250.452	↑	1.156.796	↑	2.093.656	↑
2018	3.210.306	↓	<b>1.173.815</b>	↑	2.036.491	↓
2019	<b>3.097.603</b>	↓	<b>1.023.715</b>	↓	2.073.888	↑
2020	-666.451	↓	-738.080	↓	-41.629	↓
2021	2.072.453	↑	1.201.217	↑	817.236	↑
2022	3.725.795	↑	1.402.087	↑	2.323.708	↑

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Keterangan**

↑ = Meningkat dari tahun sebelumnya

↓ = Menurun dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Jasa Marga Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Profit Before Income Tax (PBIT), Income Tax*

*Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* banyak mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2013, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami penurunan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.2.055.256 menjadi Rp.1.714.655, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.519.444 menjadi Rp.476.834, dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.1.535.812 menjadi Rp.1.237.820.

Pada tahun 2014, *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami kenaikan sedangkan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami penurunan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.1.714.655 menjadi Rp.1.821.973 dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.476.834 menjadi Rp.606.642 Sedangkan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami penurunan dari Rp.1.237.820 menjadi Rp.1.215.331.

Pada tahun 2015, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.1.821.973 menjadi Rp.2.068.304, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.606.642 menjadi Rp.749.103, dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.1.215.331 menjadi Rp.1.319.200.

Pada tahun 2016, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.2.068.304 menjadi Rp.2.649.679, *Income*

*Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.749.103 menjadi Rp.846.624 dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp. 1.319.200 menjadi Rp 1.803.054.

Pada tahun 2017, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.2.649.679 menjadi Rp.3.256.452, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.846.624 menjadi Rp.1.156.796, dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.1.803.054 menjadi Rp2.093.565.

Pada tahun 2018, *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami penurunan sedangkan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.3.250.452 menjadi Rp.3.210.306 dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.2.093.656 menjadi Rp.2.036.491 Sedangkan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami kenaikan dari Rp.1.156.796 menjadi Rp.1.73.815.

Pada tahun 2019, *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami penurunan sedangkan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.3.210.306 menjadi Rp.3.097.603 dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp. 1.173.815 menjadi Rp. 1.023.715 Sedangkan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dari Rp.2.036.491 menjadi Rp.2.073.888.

Pada tahun 2020, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kerugian dengan masing-masing

*Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.3.097.603 menjadi Rp.666.451 *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.1.023.715 menjadi Rp.738.080 dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.2.073.888 menjadi Rp.41.629.

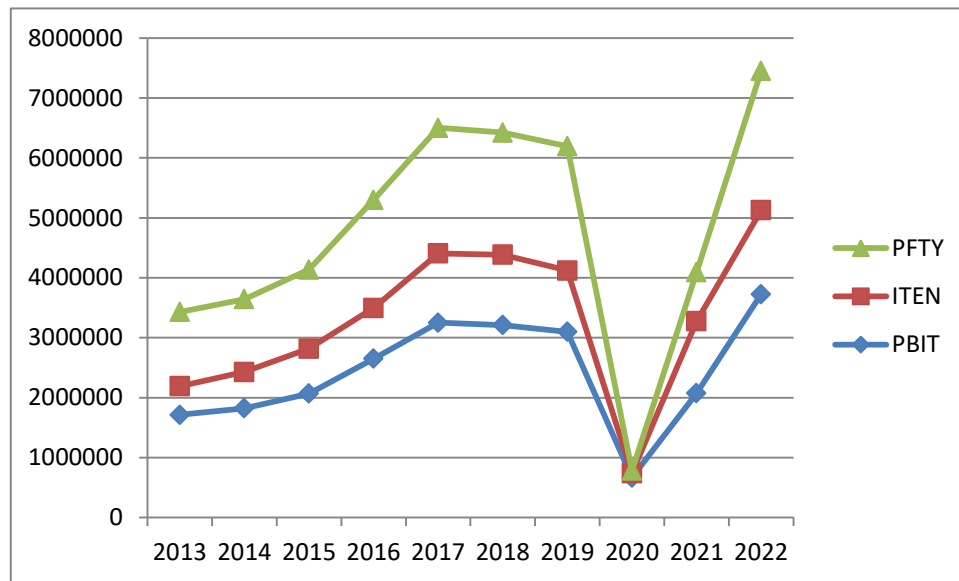
Pada tahun 2021, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.666.451 menjadi Rp.2.072.453 *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.738.080 menjadi Rp.1.201.217 dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.41.629 menjadi Rp.817.236.

Pada tahun 2022, *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Profit Before Income Tax (PBIT)* dari Rp.2.072.453 menjadi Rp.3.725.795 *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dari Rp.1.201.217 menjadi Rp.1.402.087 dan *Profit For The Year (PFTY)* dari Rp.817.236 menjadi Rp.2.323.708.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dan *Profit For The Year (PFTY)*. Teori menyatakan bahwa apabila *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami kenaikan maka *Profit For The Year (PFTY)* akan naik, sebaliknya apabila *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami penurunan maka *Profit For The Year (PFTY)* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Profit Before Income Tax (PBIT)*,

*Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Pada Periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
***Profit Before Income Tax (PBIT), Income Tax Expense-Net (ITEN) dan Profit For The Year (PFTY) di PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022***



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2013, dan 2020 dimana *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018, dimana *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami penurunan tetapi *Income Tax Expense-Net (ITEN)* mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, 2016, 2017, 2021, 2022 dimana *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)* dan *Profit For The Year (PFTY)* mengalami kenaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022 *Profit Before Income Tax (PBIT)*, *Income Tax Expense-Net (ITEN)*, dan *Profit For The Year (PFTY )* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Profit Before Income Tax dan Income Tax Expense-Net terhadap Profit For The Year pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Jasa Marga Tbk Periode 2013-2022)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah diatas peneliti berpendapat bahwa tingkat mempunyai korelasi *Profit Before Income Tax (PBIT)* terhadap *Income Tax Expense-Net (ITEN)* yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Profit For The Year (PFTY)* Selanjutnya, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* secara parsial terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022?

2. Seberapa besar pengaruh *Income Tax Expense-Net (ITEN)* secara parsial terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* secara simultan terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* secara parsial terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Income Tax Expense-Net (ITEN)* secara parsial terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* secara simultan terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk Periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* terhadap *Profit For The Year (PFTY)* pada PT. Jasa Marga Tbk. Periode 2013-2022.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;



- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Profit Before Income Tax (PBIT)* dan *Income Tax Expense-Net (ITEN)* terhadap *Profit For The Year (PFTY)*

